

PKM Pengembangan Keterampilan Literasi Kelas Awal Melalui Pelatihan Media Literasi Guru Sekolah Dasar di Desa Tumpang Talun Blitar

Mohammad Miftahusyai'an¹, Prayudi Lestantyo², Romi Faslah³, Nuril Nuzulia⁴, Tuti Handayani⁵, Marudin⁶

(1, 2, 3, 4, 5, 6) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
email: moh.miftahusyai'an@pips.uin-malang.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang macam-macam media literasi untuk kelas awal dan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta untuk mengembangkan media literasi yang dapat dimanfaatkan di kelas awal. Pelatihan ini menggunakan metode service learning. Adapun yang menjadi sasaran dalam pelatihan adalah guru-guru kelas awal yang ada di sekolah dasar di desa Tumpang Talun Blitar. Pelatihan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan mempersiapkan bahan dan alat, tahap pelaksanaan membuat alat media literasi, presentasi dan demonstrasi baik secara mandiri maupun berkelompok. Dalam pelatihan, peserta akan dibantu mulai dari merancang pembuatan media sampai cara penggunaannya. Evaluasi dari kegiatan pengabdian yang dilakukan nantinya adalah simulasi media literasi media tulis, media brainstorming worship, media kotak elkonin, media fonologis. Kegiatan kemitraan PKM ini diperlukan keberlanjutan yang tidak hanya sebatas pada literasi kelas bawah. Diperlukan pula pelatihan literasi pada kelas atas, literasi digital ataupun literasi lainnya sehingga ke depan sekolah dapat menjadi salah satu sekolah yang unggul dalam literasi.

Kata Kunci: *Penngembangan Keterampilan, Literasi, Media*

PENDAHULUAN

Literasi menjadi salah satu kecakapan abad 21 yang harus diedukasi kepada siswa sejak dini. Tanpa penguasaan literasi yang baik maka akan menghambat proses pembelajaran siswa di tahap selanjutnya (Ibda & Rahmadi, 2018). Skala besar di masa mendatang individu tanpa literasi yang baik akan sulit berkompetensi dan berkolaborasi sehingga cenderung mudah menyerah terhadap perubahan dan tantangan.

Pada jenjang sekolah dasar, literasi sangatlah wajib diajarkan sejak siswa duduk di bangku kelas satu. Literasi kelas awal (jenjang 1-3) mencakup 4 kemampuan utama yaitu menyimak, membaca, bicara, dan menulis (Safitri et al., 2020). Dan hal ini, guru menjadi garda terdepan pendidikan yang tentu sangat penting dalam keberhasilan siswa menguasai 4 kemampuan literasi di kelas awal.

Berbagai riset membuktikan bahwasannya anak lebih mudah belajar dengan menggunakan bantuan media (Ahmadi & Ibda, 2018). Dunia anak memang sangat unik dan berbeda, mereka lebih mudah belajar melalui permainan dan media yang menyenangkan sesuai dengan karakteristiknya. Oleh karena itu, penting bagi guru merancang dan membuat media yang mampu membantu anak termotivasi dan aktif untuk mampu mengembangkan literasi baik secara individu maupun kelompok.

Pada kenyataannya program literasi di kelas awal seringkali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Studi pendahuluan di beberapa sekolah dasar yang ada di desa Tumpang Talun Blitar melalui observasi dan wawancara terbatas, guru seringkali menganggap bahwa fokus literasi kelas awal adalah menulis dan membaca sehingga kompetensi literasi siswa tidak terkuasai sebagaimana mestinya. Guru juga minim pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan media literasi yang mampu memfasilitasi kebutuhan literasi siswa. Di dalam kelas pun belum memiliki pojok baca, mading karya siswa dan media big book yang merupakan indikator adanya literasi yang efektif.

Para kepala sekolah dan guru di desa Tumpang Talun Blitar mengakui bahwa mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan literasi melalui pelatihan namun itu sangat singkat dan belum berdampak. Selebihnya mereka membaca buku dan memperoleh informasi dari Youtube. Pendampingan, monitoring, dan evaluasi pun jarang sekali dilakukan. Inilah beberapa faktor literasi di kelas awal belum berjalan optimal.

Menindaklanjuti kondisi literasi dan kompetensi para guru di desa Tumpang Talun Blitar kelas awal belum optimal. Tim dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berupaya meningkatkan keterampilan literasi kelas awal melalui pelatihan dan pendampingan media literasi. Pelatihan ini

didasari oleh penemuan riset sebelumnya bahwasannya keterampilan guru menentukan keberhasilan literasi yang ditunjang dengan pemanfaatan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan adanya PKM ini membantu sekolah-sekolah di Desa Tumpang Talun Blitar mengembangkan literasi melalui peningkatan keterampilan guru membuat dan memanfaatkan media literasi di kelas awal secara efektif dan efisien.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan metode Service Learning (SL), yakni tim pendamping memberikan pelatihan penyusunan media-media literasi kelas awal kepada guru di Desa Tumpang Talun Blitar sebanyak 5 kali pertemuan terhitung sejak bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2024.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini menerapkan : a) program pelatihan yang diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta (Corinorita, 2017), b) ceramah yaitu metode dengan penyampaian materi dan memberikan pemahaman kepada peserta. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi berupa konsep-konsep penting yang harus dikuasai peserta pelatihan terkait pembuatan dan langkah-langkah dalam pembuatan dan pengembangan media literasi, dan c) mentoring yaitu metode dengan pendampingan terhadap peserta pelatihan. Peserta didampingi dan dibimbing dalam proses penggunaan media literasi. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan penjelasannya sebagai berikut: 1) Persiapan merupakan tahap mempersiapkan materi pengenalan konsep pentingnya pembelajaran literasi, persiapan bahan dan alat media literasi. 2) Pelaksanaan merupakan tahap implementasi program, merancang pembuatan media sampai cara menggunakannya. Pada tahapan ini menyajikan teori dan praktik yakni mengenalkan konsep media literasi, kegunaan, hingga tata cara membuat dan mengaplikasikan media literasi. 3) Evaluasi merupakan tahap mengembangkan media literasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat dan mengimplementasikan media literasi yang telah dibuat.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini guna kelancaran pelaksanaan PKM dan memudahkan peserta mitra memahami konsep media literasi, membuat, dan mempraktikkan penggunaan media literasi kelas awal, maka digunakan workshop yang dapat mengatasi yang dihadapi mitra dengan ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, serta simulasi. Terdapat 20 orang guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan Media Literasi

Pada tahap awal peserta diperkenalkan pada teori, konsep, berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Kemudian peserta dikenalkan pada teori apa dan mengapa literasi, fonologis, teknik menulis. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan menyajikan slide materi mengenai penjelasan media literasi lalu dilakukan diskusi singkat terkait materi yang disampaikan dengan tujuan untuk menggali pemahaman peserta terkait media-media literasi.



Gambar 2. Penjelasan tentang konsep media literasi

Teknik ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan secara rinci tentang media literasi. Setelah menjelaskan konsep dan teori-teori mengenai media-media literasi dan penerapannya, selanjutnya dijelaskan mengenai langkah-langkah pembuatan media literasi yang terdiri dari fonologis, kotak Elkonin, buku zig zag, dan brainstorming worship.

Pada sesi praktek menggunakan metode Service Learning (SL), yakni tim pendamping memberikan pelatihan penyusunan media fonologis, kotak elkonin, buku zigzag, brainstorming worship kepada guru madrasah di Tumpang Talun Blitar. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta. Adapun alat dan bahan untuk membuat media sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh tim pengabdian masyarakat, yaitu kertas manila berwarna putih, kertas hvs, gunting, lem, dan spidol/crayon, kotak elkonin, gambar gambar benda, kancing baju. Sesuai arahan tim pengabdian masyarakat peserta mencoba mempraktekkan media.

Narasumber menggunakan teknik tanya jawab (brainstorming) untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dimengerti terkait dengan konsep dan jenis media literasi. Narasumber juga menggunakan teknik penugasan berkelompok untuk memberikan latihan kepada peserta dalam membuat media literasi. Teknik pembuatan media brainstorming woship dengan menempelkan sesuai kriteria yang diminta. Teknik pembuatan media fonologis yakni dengan menempelkan gambar sesuai huruf, serta peserta membunyikan suku kata dan kata menggunakan teknik tepukan. Pembuatan media buku zigzag



Gambar 3. Peserta Membuat Media Literasi

Partisipasi mitra juga tampak pada saat mempraktikkan penggunaan media literasi yang telah dibuatnya dengan cara tampil di depan peserta. Saat praktik penggunaan media mereka menghubungkan dengan tema-tema dalam kurikulum kelas awal tingkat sekolah dasar.

Saat berlangsungnya kegiatan mulai aal dan akhir kegiatan pelatihan pengembangan media literasi, juga diminta peserta menyampaikan hal-hal yang sulit sebagai factor penghambat kegiatan sehingga belum maksimal. Selain peserta diminta untuk menyampaikan factor penghambat, juga

diminta menyampaikan factor pendorong yang dapat memotivasi peserta sehingga tampak bersemangat mengikuti tahapan-tahapan kegiatan.

Akhir dari kegiatan berdasarkan tahapan kegiatan, maka diadakan evaluasi bekerja sama dalam kelompok, dan saling memberikan masukan yang positif untuk memantapkan pemahaman, tugas, dan tanggung jawab kelompok.

Setelah diberikan pelatihan melalui metode service learning dengan workshop, teknik tanya jawab dan penugasan tentang konsep literasi kelas awal, tujuan, manfaat, jenis media literasi, bahan, dan alat, cara pembuatan, dan cara penggunaan, maka hasil PKM dinyatakan bahwa peserta telah memahami materi media literasi kelas awal dengan capaian rata-rata 84% (Baik). Capaian kegiatan pemahaman tentang konsep media literasi setelah dievaluasi tampak capaian bagian dan sub bagian dalam pelaksanaan media literasi.

Table 1. Pembuatan media literasi kelas awal

| No | Aspek pemilihan bahan dan alat media literasi | Capaian |
|----|---|---------|
| 1 | Pemilihan bahan dan alat media literasi | Baik |
| 2 | Pembuatan media literasi fonologis | Baik |
| 3 | Pembuatan media zigzag | Baik |
| 4 | Pembuatan media kotak elkonin | Baik |
| 5 | Pembuatan media brainstorming worship | Baik |

Berdasarkan tabel 1 tentang penggunaan media literasi, tampak bahwa peserta telah menguasai pembuatan media literasi kelas awal, sehingga dapat menerapkannya pada kegiatan tahapan berikutnya yaitu praktik penggunaan media literasi sesuai jenis media yang sudah dibuat secara berkelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan PKM tentang pengembangan literasi kelas awal guru MI Nurul Huda Tumpang Talun blitar, maka dapat disimpulkan bahwa: peserta pelatihan PKM dapat memahami konsep tentang materi media literasi dengan baik, peserta pelatihan PKM dapat membuat media literasi kelas awal dengan baik, peserta pelatihan PKM dapat mempraktikkan penggunaan media literasi kelas awal dalam pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Aisyah, S. (2023). Literasi dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 3(1), 47–51.
- Hamidi, A., Anam, M. S., & Sidik, F. F. (2021). Pengembangan Literasi Kataba untuk Menunjang Pendidikan Berkualitas Perspektif Qs. Al-'alaq Ayat 1-5. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 1–12.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Mansyur, M. H. (2021). Iqra' Sebagai Bentuk Literasi dalam Islam. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1).
- Rosmiati, R., Umar, U., & Fahlia, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 164–171.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180.
- Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4107–4116.
- Saputra, S. J. (2018). Pentingnya literasi media. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 254–258.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1–9.